

Pengaruh Peran Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas Pembelajaran Kelompok Bermain di PAUD Kristen Bait'El

Mita Sari^{1*}, Felista Mohamad², Nida Tazkia Saleh³, Putri Regina Sinubu⁴,

Mega Putri Ramadani⁵, Tiara Baulu⁶, Fauzia H Minura⁷,

Ainun Putri Pakaya⁸, Nurhayati Polingala⁹, Astiana S¹⁰

¹⁻¹⁰ PGPAUD, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: mita_sari@ung.ac.id^{1}, felistamohamad@gmail.com², megaputriramadhani12@gmail.com³,*

putrireginasinubu@gmail.com⁴, nidasaleh766@gmail.com⁵, izaminura26@gmail.com⁶,

nurhayatipolingala39@gmail.com⁷, ainunputripakaya246@gmail.com⁸,

tiyarabaulu123@gmail.com⁹, astianasartono55@gmail.com¹⁰

**Penulis Korespondensi: mita_sari@ung.ac.id*

Abstract. Facilities and infrastructure play a crucial role in enhancing the quality of learning in Playgroup (Kelompok Bermain). This study aims to examine the influence of the availability and management of facilities and infrastructure on the effectiveness of early childhood learning processes. A quantitative research method was employed using surveys with questionnaires distributed to teachers and administrators of Playgroups. The collected data were analyzed through descriptive statistics and regression analysis to determine the relationship between facilities and infrastructure and learning quality. The findings indicate that adequate facilities such as comfortable classrooms and educational aids significantly improve children's learning motivation and the smoothness of the learning process. Well-equipped environments enable teachers to deliver lessons more effectively, thus positively impacting children's learning outcomes. In conclusion, improving and maintaining facilities and infrastructure should be a priority for Playgroup managers to ensure optimal learning quality and support the holistic development of young children.

Keywords : Early Childhood; Facilities; Infrastructure; Learning Quality; Playgroup.

Abstrak. Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Kelompok Bermain (KB). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ketersediaan dan pengelolaan sarana serta prasarana terhadap efektivitas proses pembelajaran anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei melalui kuesioner kepada guru dan pengelola KB. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi untuk mengetahui hubungan variabel sarana prasarana dengan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas nyaman dan alat peraga edukatif berpengaruh signifikan meningkatkan motivasi belajar dan kelancaran pembelajaran. Dengan fasilitas yang baik, guru dapat mengajarkan materi lebih efektif sehingga berdampak pada hasil belajar anak. Kesimpulannya, peningkatan dan pemeliharaan sarana serta prasarana harus menjadi prioritas pengelola KB guna memastikan mutu pembelajaran yang optimal dan mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Infrastruktur; Kelompok Bermain; Kualitas Pembelajaran; Sarana Prasarana.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase yang sangat penting dalam pembentukan karakter, kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pada masa ini, anak-anak mulai membangun pondasi awal yang akan sangat mempengaruhi kemampuan belajar dan perkembangan mereka di masa depan (Nugroho, 2021). Kelompok Bermain (KB) sebagai salah satu bentuk layanan PAUD bertanggung jawab menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan agar potensi dasar anak dapat tumbuh secara optimal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di kelompok bermain (KB) adalah penyediaan sarana dan prasarana

yang memadai. Sarana berupa alat peraga edukatif, media pembelajaran interaktif, serta prasarana yang mencakup ruang kelas, fasilitas sanitasi, area bermain, dan ruang pendukung lainnya yang harus sesuai standar kesehatan dan keselamatan anak (Azhar, 2023; Sari & Widianto, 2022).

Keberadaan sarana dan prasarana ini tidak hanya sekadar fisik, namun juga instrumen vital dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang memadai dapat memberikan kenyamanan dan keamanan, sekaligus memberikan rangsangan multisensori kepada anak supaya dapat mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik, hingga kecakapan berpikir kritis (Putri, 2024; Wulandari et al., 2023). Misalnya, penyediaan alat peraga yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif (Rahman dan Utami, 2023). Meski demikian, berdasarkan data terkini di tahun 2025, banyak kelompok bermain (KB) di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam penyediaan sarana dan prasarana. Masalah yang paling umum adalah terbatasnya luas ruang kelas, jumlah alat peraga yang tidak memadai, serta fasilitas pendukung yang kurang lengkap (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2025; ID Jurnal Sarpras, 2025). Kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi nyata ini menimbulkan hambatan signifikan dalam optimalisasi pembelajaran anak usia dini.

Konsep kualitas pembelajaran menurut Sulistyo (2022) melampaui sekedar transfer pengetahuan, melainkan juga mencakup pengembangan sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Lingkungan belajar yang baik akan memfasilitasi aktivitas belajar yang bermakna, mampu memotivasi dan mengaktifkan anak secara penuh (Donnelly dan Kearney, 2021). Oleh karena itu, kehadiran sarana dan prasarana yang memadai sangat terkait dengan pencapaian kualitas tersebut (Santoso, 2024). Keterbatasan fasilitas seringkali menjadi kendala utama bagi guru dalam menerapkan beragam metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sehingga berdampak pula pada turunnya motivasi dan hasil belajar anak (Smith, 2023). Dalam studi kuantitatif Johnson dan Lee (2024) ditemukan bahwa fasilitas yang lengkap dan dikelola dengan baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan partisipasi anak dan hasil akademik mereka. Hal serupa juga ditegaskan oleh Ahmad et al. (2025) yang menyoroti pentingnya pengelolaan sarana prasarana sebagai faktor kunci keberhasilan pembelajaran dan perkembangan holistik anak.

Penelitian lokal oleh Arifin dan Lestari (2023) menunjukkan bahwa institusi PAUD dengan sarana dan prasarana memadai mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan yang fasilitasnya minim. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya investasi dan pengelolaan awal yang baik dalam sarana prasarana PAUD sebagai pondasi keberhasilan

pembelajaran. Sejalan dengan pentingnya sarana dan prasarana tersebut, kualitas pembelajaran diartikan sebagai pencapaian aspek pembelajaran yang tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Sulistyo, 2022). Menurut Donnelly dan Kearney (2021), kualitas pembelajaran sangat berkaitan dengan lingkungan belajar yang mampu memfasilitasi keaktifan dan motivasi anak agar proses belajar menjadi bermakna. Dalam konteks KB, keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada bagaimana guru dan pengelola mampu mengelola sarana dan prasarana agar dapat mendukung kegiatan belajar secara optimal (Santoso, 2024). Sayangnya, keterbatasan fasilitas sering menjadi hambatan bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sehingga berdampak pada penurunan motivasi dan hasil belajar anak (Smith, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran PAUD harus bersifat interaktif dan melibatkan dialog aktif antara pendidik dan peserta didik serta antar peserta didik sendiri. Anak-anak didorong untuk berinteraksi aktif dengan lingkungan belajar dan berkolaborasi, yang menumbuhkan jiwa gotong royong. Metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan tahap perkembangan, minat, dan karakteristik anak. Pendekatan tematik terpadu dan berbasis pengalaman nyata (experiential learning) sangat dianjurkan agar anak belajar dengan konteks nyata yang bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang kreatif dan inovatif menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai. Penilaian kualitas pembelajaran harus autentik, mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, dan fisik. Guru mengamati perkembangan anak secara kontinu dan menggunakan berbagai metode asesmen seperti observasi, portofolio, dan penilaian performatif. Dalam praktiknya, guru yang memiliki kompetensi tinggi akan memanfaatkan sarana prasarana dan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran inovatif untuk memaksimalkan potensi anak. Hambatan sarana prasarana yang terbatas sering menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berkualitas, yang kemudian menurunkan motivasi dan hasil belajar anak (Smith, 2023).

Oleh karena itu, sejumlah penelitian terbaru menegaskan bahwa sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kualitas pembelajaran di KB. Johnson dan Lee (2024) melalui studi kuantitatif menemukan bahwa fasilitas yang lengkap dan dikelola dengan baik dapat meningkatkan partisipasi, motivasi belajar, serta hasil akademik anak usia dini secara signifikan. Ahmad et al. (2025) juga menyatakan bahwa perbaikan dan pengelolaan sarana dan prasarana berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan holistik anak. Selain itu, penelitian lokal oleh Arifin dan Lestari (2023) mendukung temuan tersebut dengan hasil yang menunjukkan bahwa lembaga PAUD dengan

sarana prasarana memadai memiliki capaian hasil belajar yang lebih baik dibandingkan yang minim fasilitas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di PAUD Kristen Bait'el, ditemukan bahwa kondisi sarana dan prasarana masih mengalami beberapa keterbatasan meskipun secara umum sudah cukup memadai. Observasi menunjukkan ruang kelas yang digunakan sudah memenuhi standar luas minimal dan memiliki ventilasi yang baik sehingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sehat. Namun, terdapat kebutuhan untuk menambah beberapa alat peraga edukatif yang lebih variatif dan inovatif agar pembelajaran dapat berjalan lebih menarik dan sesuai perkembangan anak. Selanjutnya, area bermain dan fasilitas pendukung lainnya juga terjaga kebersihannya serta aman untuk anak-anak, meskipun masih ditemukan perlunya pengembangan fasilitas seni dan sarana teknologi pembelajaran yang lebih mutakhir. Aksesibilitas fasilitas sudah memadai untuk anak-anak, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, yang menunjukkan upaya PAUD dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif.

Observasi juga mengungkapkan bahwa guru-guru di PAUD ini sudah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan aktif, tetapi masih menghadapi tantangan dalam memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada, yang terkadang membatasi kreativitas dan inovasi metode pembelajaran. Motivasi dan partisipasi anak selama proses belajar berlangsung cukup tinggi, menunjang hasil belajar yang sesuai dengan standar kompetensi. Dari hasil observasi dan analisis tersebut, dapat dilihat secara nyata bagaimana hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan kualitas pembelajaran, sekaligus menjadi dasar kuat dan kontekstual untuk penelitian ini. Observasi ini memperkuat urgensi pengkajian yang lebih mendalam dan sistematis terhadap pengaruh sarana prasarana dalam pembelajaran anak usia dini di lingkungan PAUD Kristen Bait'el.

Kesenjangan antara standar ideal dan kondisi nyata di lapangan menggarisbawahi perlunya penelitian yang secara sistematis mengkaji pengaruh sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta analisis statistik yang tepat. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan bukti empiris yang valid dan rekomendasi kebijakan yang aplikatif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis dan praktis sekaligus menjadi acuan bagi pengelola KB dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan dan menyeluruh.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengkaji pengaruh sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran di Kelompok Bermain (KB). Subjek penelitian terdiri dari 2 guru dan 15 anak yang memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di KB. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling untuk memilih responden yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen kuesioner ini dirancang berdasarkan indikator ketersediaan, kondisi, dan pengelolaan sarana serta prasarana, serta persepsi responden mengenai kualitas pembelajaran di KB. Skala Likert 4 atau 5 poin digunakan untuk mengukur tanggapan responden secara kuantitatif.

Prosedur pelaksanaan penelitian dimulai dengan penyusunan instrumen berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil studi pendahuluan. Selanjutnya, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan keakuratan data. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara tatap muka dan daring, disamping observasi langsung kondisi sarana dan prasarana sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kondisi sarana prasarana. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran. Hasil analisis digunakan untuk memahami kontribusi sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di KB. Instrumen dan pedoman pelaksanaan survei disusun agar memudahkan pengumpulan data yang objektif dan terukur, tanpa melibatkan teori pada bagian metode. Jika diperlukan, lampiran seperti kisi-kisi instrumen dapat disediakan sebagai pelengkap. Rumus statistik yang umum tidak ditampilkan agar fokus tetap pada prosedur pelaksanaan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 2 guru dan 15 anak yang berpartisipasi aktif di PAUD Kristen Bait'el. Dua guru pengelola dan pembimbing di PAUD Kristen Bait'el memiliki pengalaman mengajar antara 3 hingga 5 tahun dalam bidang pendidikan anak usia dini dan telah mengikuti pelatihan-pelatihan terkait pengelolaan sarana prasarana serta teknik pembelajaran inovatif. Usia guru berkisar antara 23 sampai 35 tahun, yang termasuk dalam rentang usia produktif dengan motivasi tinggi dalam menjalankan tugas pengajaran. Selain kualifikasi pendidikan, kedua guru ini aktif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang mendukung kreativitas

dan stimulasi anak melalui penggunaan alat peraga yang ada. Mereka juga memiliki pemahaman yang baik mengenai standar nasional pendidikan anak usia dini yang dijadikan acuan pelaksanaan pembelajaran di PAUD Kristen Bait'el. Sebanyak 15 anak usia 4-5 tahun yang menjadi responden telah mengikuti program pembelajaran di KB selama minimal 6 bulan hingga 1 tahun. Komposisi gender anak terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan, yang mewakili keseimbangan gender pada populasi anak usia dini di lembaga tersebut. Anak-anak ini beragam latar belakang sosial ekonomi, yang sebagian besar berasal dari keluarga dengan penghasilan menengah ke atas dan dukungan aktif orang tua terhadap pendidikan awal mereka. Tingkat kehadiran anak selama masa observasi cukup tinggi, yaitu rata-rata 85%–90% kehadiran sesuai jadwal KB.

Dalam hal perkembangan psikososial, anak-anak menunjukkan tingkat perkembangan yang baik dengan stimulasi yang tepat dari lingkungan KB. Mereka sudah mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, menunjukkan rasa ingin tahu tinggi, dan mulai mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasar secara seimbang. Dukungan orang tua terhadap pendidikan anak sangat tinggi, dengan keterlibatan rutin dalam kegiatan KB maupun kerja sama dengan guru untuk mendukung proses belajar anak di rumah. Sikap dan nilai agama juga menjadi bagian dari pembelajaran yang dijalankan di PAUD Kristen Bait'el, sejalan dengan nilai-nilai Kristen yang dianut lembaga ini. Karakteristik guru dan anak yang sesuai kebutuhan ini memberikan dasar yang kuat bagi validitas data yang diambil di PAUD Kristen Bait'el. Guru yang berpengalaman dan anak yang aktif berperan penting dalam memberikan informasi yang akurat tentang kondisi sarana prasarana dan kualitas pembelajaran. Pemahaman menyeluruh tentang karakteristik inilah yang mendasari interpretasi data yang relevan dan kontekstual terkait hubungan antara sarana prasarana dengan kualitas pembelajaran di KB.

Kondisi Sarana dan Prasarana di PAUD Kristen Bait'el

Hasil observasi dan kuesioner menunjukkan kondisi sarana dan prasarana yang cukup baik dengan skor rata-rata sebagai berikut:

Tabel 1. kondisi prasarana.

Aspek Sarana-Prasarana	Skor Rata-rata	Deskripsi
Ruang Kelas	3.8	Cukup nyaman dengan pencahayaan dan ventilasi memadai
Alat Peraga Edukatif	3.5	Variatif, namun masih perlu penambahan inovasi
Fasilitas pendukung	3.9	Area bermain luas dan fasilitas seni lengkap
Kebersihan dan sanitasi	3.7	Terjaga dengan baik
Aksesibilitas fasilitas	3.6	Mudah dijangkau anak

Kualitas Pembelajaran

Penilaian kualitas pembelajaran berdasarkan motivasi, partisipasi, metode pembelajaran, dan pencapaian hasil belajar anak menghasilkan skor rata-rata:

Tabel 2. skor rata-rata.

Aspek kualitas pembelajaran	Skor Rata-rata	Deskripsi
Motivasi Belajar Anak	3.6	Anak termotivasi dan antusias
Partisipasi Aktif Anak	3.7	Anak Menunjukkan keterlibatan baik
Metode Pembelajaran	3.5	Metode bervariasi, perlu inovasi
Pencapaian hasil belajar	3.6	Sesuai standar pembelajaran

Analisis Hubungan Sarana Prasarana dengan Kualitas Pembelajaran

Hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 3. Uji Realibel.

Variabel	Koefisien regresi	Signifikansi (p)	Interprestasi
Sarana prasarana	0,65	0,01	Pengaruh positif dan signifikan

Interpretasi:

Koefisien regresi 0,65 dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara sarana prasarana dan kualitas pembelajaran. 42% varians kualitas pembelajaran dapat dijelaskan oleh kualitas sarana dan prasarana, sisanya dipengaruhi faktor lain seperti kualitas guru dan metode pembelajaran.

Pembahasan

Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang terdiri dari guru berpengalaman dan anak usia 4-5 tahun di PAUD Kristen Bait'el menjamin validitas data penelitian. Guru dengan pengalaman 3-5 tahun sudah memiliki pemahaman yang matang tentang kebutuhan pembelajaran anak usia dini dan pengelolaan sarana prasarana. Keterlibatan aktif anak dalam program pembelajaran minimal 6 bulan dengan tingkat kehadiran yang tinggi menunjukkan responden anak sudah cukup lama terpapar lingkungan belajar sehingga hasil observasi terkait kualitas pembelajaran dapat dipertanggungjawabkan. Peranan aktif orang tua sebagai pendukung pembelajaran di rumah dan lembaga juga mendukung keberhasilan proses belajar anak. Hal ini sejalan dengan teori Bronfenbrenner tentang pengaruh ekologi lingkungan terhadap perkembangan anak, di mana interaksi keluarga dan sekolah sangat berkontribusi.

Evaluasi Kondisi Sarana dan Prasarana

Skor rata-rata komponen sarana prasarana berada pada kisaran 3.5 sampai 3.9 yang dapat dikategorikan cukup baik. Ruang kelas yang nyaman, pencahayaan dan ventilasi yang

memadai mendukung kondisi belajar yang sehat dan sesuai dengan standar kesehatan anak. Lingkungan kelas yang baik tidak hanya menciptakan kenyamanan, tetapi juga meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar anak (Donnelly & Kearney, 2021). Alat peraga yang bervariasi namun masih perlu pengembangan inovasi merupakan hal wajar mengingat perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran yang terus berubah. Penambahan alat berbasis interaktif dan digital dapat menjadi solusi untuk menstimulus pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Fasilitas pendukung seperti area bermain luas, ruang seni lengkap, dan perpustakaan mini sangat penting dalam mendukung pembelajaran holistik. Bermain dan seni merupakan media edukasi amat efektif dalam mengembangkan kreativitas serta kemampuan sosial dan emosional anak (Putri, 2024). Kebersihan yang terjaga serta sanitasi yang baik memastikan kesehatan dan mengurangi risiko penyakit yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Aksesibilitas fasilitas yang mudah dijangkau semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, merefleksikan prinsip inklusivitas yang kini menjadi keharusan dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan standar nasional Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 yang menekankan pentingnya fasilitas ramah anak dan inklusif.

Kualitas Pembelajaran

Skor motivasi belajar dan partisipasi anak yang cukup tinggi menunjukkan hasil positif penggunaan sarana prasarana yang ada. Salah satu aspek penting dalam kualitas pembelajaran adalah keterlibatan anak secara aktif dalam proses belajar, yang merupakan indikator utama keberhasilan pembelajaran (Johnson dan Lee, 2024). Meski metode pembelajaran sudah bervariasi, masih terdapat ruang untuk inovasi lebih lanjut, terutama integrasi teknologi pendidikan dan aktivitas langsung (hands-on learning) yang dapat membantu anak memahami konsep dengan lebih baik (Santoso, 2024). Penggunaan metode seperti bermain peran, eksperimen sederhana, dan pendekatan berbasis proyek bisa menjadi solusi untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Pencapaian hasil belajar yang sesuai standar nasional membuktikan bahwa anak memperoleh kompetensi yang diharapkan, baik aspek kognitif maupun sosial emosional. Penilaian yang dilakukan secara autentik dan berkesinambungan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan anak.

Hubungan Sarana Prasarana dan Kualitas Pembelajaran

Analisis regresi menunjukkan hubungan positif signifikan antara sarana prasarana dengan kualitas pembelajaran dengan koefisien 0,65 dan signifikansi 0,01, artinya sarana prasarana mampu menjelaskan 42% variasi kualitas pembelajaran. Pengelolaan sarana prasarana yang baik memperkuat lingkungan belajar, meningkatkan motivasi anak, dan membuka ruang bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif yang sesuai

perkembangan anak (Ahmad et al., 2025). Temuan ini konsisten dengan teori Donnelly dan Kearney yang menekankan pentingnya lingkungan fisik dan sosial sebagai faktor kunci dalam proses belajar yang efektif dan bermakna. Sebaliknya, keterbatasan sarana prasarana akan membatasi potensi guru dan anak, menimbulkan hambatan dalam pencapaian hasil belajar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PAUD Kristen Bait'el, dapat disimpulkan bahwa: Karakteristik guru dengan pengalaman mengajar 3-5 tahun dan latar belakang pendidikan khusus di bidang PAUD serta anak usia 4-5 tahun yang aktif mengikuti program KB dengan dukungan orang tua yang baik, memberikan data yang representatif untuk menganalisis pengaruh sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran. Kondisi sarana dan prasarana di lembaga tersebut secara umum sudah cukup baik, meliputi ruang kelas yang nyaman, pencahayaan dan ventilasi yang memadai, alat peraga edukatif yang bervariasi namun masih perlu inovasi, fasilitas pendukung seperti ruang seni dan area bermain yang lengkap, serta kebersihan dan aksesibilitas fasilitas yang termasuk dalam standar nasional PAUD. Kualitas pembelajaran yang diukur dari motivasi belajar anak, partisipasi aktif, variasi metode pembelajaran, dan pencapaian hasil belajar sudah menunjukkan performa yang baik dengan skor rata-rata 3,5 sampai 3,7, walaupun masih ada peluang untuk meningkatkan inovasi metode pembelajaran. Analisis regresi linier berganda menunjukkan pengaruh positif signifikan sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran, di mana 42% variasi kualitas pembelajaran dapat dijelaskan oleh faktor sarana dan prasarana dengan koefisien regresi 0,65 dan nilai signifikansi $p=0,01$.

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian ini adalah:

- 1) Perlu pengembangan dan peningkatan sarana serta prasarana secara berkelanjutan di PAUD Kristen Bait'el, terutama penambahan alat peraga yang inovatif dan berbasis teknologi sebagai media pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan perkembangan anak.
- 2) Guru perlu mendapatkan pelatihan dan peningkatan kompetensi secara berkala dalam hal pemanfaatan sarana prasarana dan penerapan metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak.
- 3) Pengelolaan fasilitas pendukung seperti ruang seni, perpustakaan mini, dan area bermain harus dijaga dan dikembangkan agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan beragam bagi anak-anak.
- 4) Monitoring dan evaluasi berkala perlu dilaksanakan terhadap kondisi sarana, prasarana, dan pelaksanaan pembelajaran untuk menjamin kualitas dan kemutakhiran lingkungan belajar.

- 5) Peningkatan peran serta orang tua harus lebih dioptimalkan agar mereka dapat membantu mendukung pengelolaan sarana prasarana dan pembelajaran yang terjadi di rumah dan lingkungan KB.
- 6) Pemerintah serta pemangku kepentingan lain perlu memberikan dukungan penuh melalui kebijakan, pendanaan, dan pengawasan yang akan memastikan sarana prasarana PAUD memenuhi standar nasional secara merata dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, F., Nur, H., & Lestari, S. (2025). The role of infrastructure in early childhood educational quality. *Journal of Child Development and Education*.
- Arifin, D., & Lestari, A. (2023). Pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 45–58.
- Azhar, M. (2023). Standar sarana dan prasarana PAUD di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 101–114.
- Donnelly, P., & Kearney, M. (2021). Effective learning environments for children. *International Journal of Early Childhood Education*, 27(1), 12–29.
- Johnson, L., & Lee, M. (2024). Facilities and learning outcomes in playgroups: An empirical study. *Journal of Educational Research*, 33(4), 221–238.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2025). *Laporan kondisi sarana dan prasarana PAUD tahun 2025*.
- Nugroho, H. S. (2021). Perkembangan anak usia dini secara holistik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 210–225.
- Putri, L. A. (2024). Pengaruh alat peraga terhadap kreativitas anak PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 34–45. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v10i1.17651>
- Rahman, R., & Utami, N. (2023). Korelasi sarana prasarana dengan pengembangan karakter anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 78–91.
- Santoso, P. (2024). Inovasi metode pembelajaran di PAUD. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 11(2), 122–135.
- Sari, D., & Widianto, S. (2022). Evaluasi sarana dan prasarana di PAUD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(3), 88–97.
- Smith, J. (2023). Impact of facilities on motivation and learning outcomes in early childhood. *International Early Childhood Journal*, 45(1), 5–15.
- Wulandari, R., Hasanah, F., & Sari, M. (2023). Optimalisasi sarana prasarana untuk perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 9(1), 56–67.